



Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang

Putri Indah Pratiwi^{1*}, Ratna Sari Dewi²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

ABSTRACT: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji pengaruh kompetensi aparat desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di Kecamatan Namorambe dengan responden yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan cara disampaikan langsung kepada responden. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan menggunakan Regresi Linier Berganda. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Keywords: **Kompetensi Aparat Desa, Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana Desa**

Submitted: 2 October; Revised: 3 October; Accepted: 5 October

Corresponding Author: putriindahpratiwi393@gmail.com

LATAR BELAKANG

Desa mempunyai peran untuk mengurus serta mengatur urusannya sesuai dengan UU No 6 Tahun 2014. Desa memiliki kewenangan dalam bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pengetahuan masyarakat dan pemberdayaan desa. Dalam menjalankan wewenangnya sebuah desa memiliki unsur penyelenggara yaitu pemerintah desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan aparat desa lainnya. Urusan pemerintahan yang menyangkut tentang desa di atur oleh pemerintah desa. Pemerintah desa bertanggung jawab atas kegiatan yang dilaksanakan berkaitan dengan masalah pembangunan dan pemerintahan desa.

Menurut Yesinia (2018:106) Wujud nyata yang perlu diciptakan dalam membantu dan meningkatkan pembangunan desa adalah terus berupaya meningkatkan pengalokasian dana pada setiap desa. Mengelola keuangan desa seharusnya didasari atas transparansi, akuntabel, partisipatif juga dijalankan agar tertib dan disiplin terhadap anggaran. Untuk terciptanya pengelolaan keuangan yang baik, pemerintah desa dituntut memperhatikan asas-asas seperti yang disebutkan sebelumnya, salah satu pedomannya adalah akuntabilitas.

Tabel 1. Anggaran Dana Desa

| Tahun | Jumlah Anggaran Per Tahun (Rp) |
|-------|--------------------------------|
| 2016 | 46,98 Triliun |
| 2017 | 60 Triliun |
| 2018 | 60 Triliun |
| 2019 | 70 Triliun |
| 2020 | 72 Triliun |

Sumber : www.kemenkopmk.go.id

Dari tabel diatas jumlah Dana Desa yang dianggarkan cukup besar dan tiap tahunnya mengalami kenaikan. Besarnya jumlah dana yang ditransfer dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena rawan terjadi penyalahgunaan dana desa. Untuk itu di perlukannya tata kelola keuangan desa agar tidak menimbulkan anggapan buruk dari masyarakat terhadap anggaran dana desa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kabupaten Deli Serdang khususnya Kecamatan Namorambe dengan masyarakat yang tersebar di setiap desa ternyata masih memiliki kekhawatiran dalam dana desa yang dikelola oleh aparat desa apalagi kurangnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat untuk membahas anggaran dana desa dalam rapat desa. Sehingga masyarakat awam memiliki kekhawatiran yang sangat kuat terhadap dana desa yang dianggarkan.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa menurut Halim dalam Arfiansyah (2020:71) merupakan proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya prinsip akuntabilitas di setiap desa kurang di perhatikan sehingga muncul

pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat tentang pengelolaan dana desa. Beberapa faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa antara lain kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat.

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang kemampuan yang dibutuhkan dibutuhkan untuk melakukan atau untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja.

Partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Menurut Pahlawan (2020:163) Banyaknya jumlah program kerja desa menyebabkan para aparat desa memerlukan partisipasi masyarakat dalam membantu aparat desa melaksanakan pengelolaan dana desa yang baik.

KAJIAN TEORITIS

Kompetensi Aparat Desa

Menurut beberapa pakar, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Menurut Dunnetts dalam anonim, skill adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Ferina, dkk (2016) Kompetensi aparat desa merupakan keterlibatan sumber daya manusia dalam mengelola dana desa dengan peningkatan kualitas melalui pembinaan, karena laporan keuangan yang berkualitas tidak mampu terealisasi tanpa adanya keterlibatan sumberdaya manusia.

Menurut Pahlawan (2020) Semakin tingginya tingkat kemampuan kompetensi pada aparat desa maka akan meningkat pula akuntabilitas pengelolaan dana desa. Aparat desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengelola dana desa dengan baik. Tingginya kompetensi aparat desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparat desa.

H1: Kompetensi aparat desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi Masyarakat

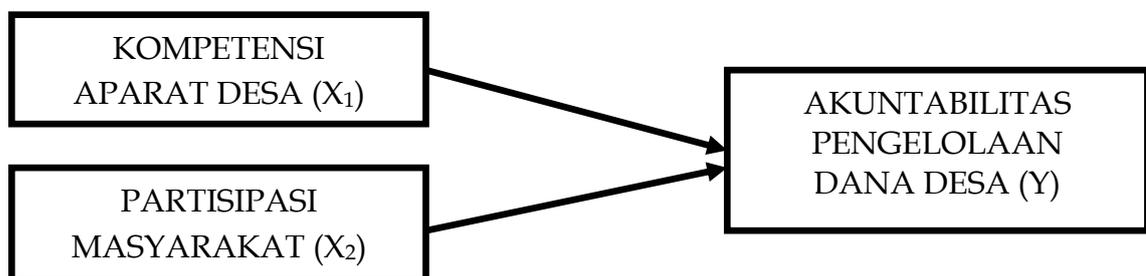
Muslimin dalam umaira (2019:473) Partisipasi masyarakat adalah masyarakat terlibat ikut serta pada prosen pengidentifikasian permasalahan dan potensi yang ada pada masyarakat, memilih, serta mengambil mengenai solusi paling alternatif dalam menangani permasalahan, melaksanakan upaya memecahkan permasalahan serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan masyarakat pedesaan. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal.

Wafirotin dan Septiviasuti dalam Pahlawan (2020) Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting karena masyarakat dapat memperoleh informasi tentang penyaluran dana untuk pembangunan desanya. Masyarakat bisa disebut juga pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan kebijakan organisasi publik, terutama implementasi pembangunan di desa-desa. Implementasi pembangunan harus diprioritaskan dengan melibatkan masyarakat sehingga proses implementasi pembangunan tepat pada sasaran, efisien dan efektif.

H2: Partisipasi Masyarakat berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas atau disebut juga pertanggungjawaban merupakan bentuk keharusan seseorang agar semua tugas dan kewajiban yang diberikan bisa dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan proses pengelolaan keuangan desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan yang benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan BPD. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak untuk menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan desa tersebut, karena kegiatan pemerintah adalah dalam rangka melaksanakan amanat rakyat.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODOLOGI

Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif antara lain yaitu kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa yang berada di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 36 desa. Responden dalam penelitian ini yaitu aparat pengelola dana desa yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Badan Permusyawaratan Rakyat (BPD). Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel jenuh yaitu seluruh populasi di jadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

HASIL PENGOLAHAN DATA

Jumlah kuesioner yang dibagikan di setiap desa berjumlah 4 kuisisioner. Dari total kuesioner yang dibagikan ke masing-masing desa berjumlah 144 kuisisioner.

Tabel 2. Daftar Kuisisioner

| Kuisisioner | Jumlah |
|------------------------------------------|---------------|
| Kuisisioner yang dibagikan | 144 |
| Kuisisioner yang tidak valid | 0 |
| Kuisisioner yang diisi atau dapat diolah | 144 |

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

Uji Validitas

Dimana jika nilai rhitung > rtabel maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya jika rhitung < rtabel maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3. Hasil uji validitas Kompetensi Aparat Desa (X1)

| Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1 | 0,466 | 0,164 | Valid |
| 2 | 0,601 | 0,164 | Valid |
| 3 | 0,639 | 0,164 | Valid |
| 4 | 0,692 | 0,164 | Valid |
| 5 | 0,690 | 0,164 | Valid |
| 6 | 0,761 | 0,164 | Valid |
| 7 | 0,689 | 0,164 | Valid |
| 8 | 0,732 | 0,164 | Valid |
| 9 | 0,763 | 0,164 | Valid |
| 10 | 0,694 | 0,164 | Valid |
| 11 | 0,530 | 0,164 | Valid |
| 12 | 0,633 | 0,164 | Valid |
| 13 | 0,231 | 0,164 | Valid |
| 14 | 0,274 | 0,164 | Valid |
| 15 | 0,397 | 0,164 | Valid |

Sumber : data diolah 2021 (SPSS 25)

Dari tabel 3 diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel kompetensi aparat desa dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil uji validitas Partisipasi Masyarakat (X2)

| Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,567 | 0,164 | Valid |
| 2 | 0,542 | 0,164 | Valid |
| 3 | 0,765 | 0,164 | Valid |
| 4 | 0,754 | 0,164 | Valid |
| 5 | 0,802 | 0,164 | Valid |
| 6 | 0,760 | 0,164 | Valid |
| 7 | 0,504 | 0,164 | Valid |
| 8 | 0,588 | 0,164 | Valid |
| 9 | 0,523 | 0,164 | Valid |

Sumber : data diolah 2021 (SPSS 25)

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel Partisipasi Masyarakat dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil uji validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X1)

| Pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|------------|----------|---------|------------|
| 1 | 0,403 | 0,164 | Valid |
| 2 | 0,514 | 0,164 | Valid |
| 3 | 0,526 | 0,164 | Valid |
| 4 | 0,503 | 0,164 | Valid |
| 5 | 0,482 | 0,164 | Valid |
| 6 | 0,522 | 0,164 | Valid |
| 7 | 0,552 | 0,164 | Valid |
| 8 | 0,539 | 0,164 | Valid |
| 9 | 0,602 | 0,164 | Valid |
| 10 | 0,358 | 0,164 | Valid |
| 11 | 0,380 | 0,164 | Valid |
| 12 | 0,357 | 0,164 | Valid |
| 13 | 0,393 | 0,164 | Valid |
| 14 | 0,216 | 0,164 | Valid |
| 15 | 0,219 | 0,164 | Valid |

Sumber : data diolah 2021 (SPSS 25)

Dari tabel 4.9 diketahui bahwa setiap pernyataan pada variabel Akuntabilitas pengelolaan dana desa dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Secara umum suatu instrumen dikatakan bagus jika memiliki koefisien Cronbach's alpha > 0,6

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Kompetensi Aparat Desa | 0,865 | Reliabel |
| Partisipasi Masyarakat | 0,819 | Reliabel |
| Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa | 0,701 | Reliabel |

Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Statistik Deskriptif

statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 7. Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
| KAD (X1) | 144 | 60 | 75 | 68,18 | 4,440 |
| PM (X2) | 144 | 33 | 45 | 39,76 | 3,246 |
| APDD (Y) | 144 | 63 | 75 | 70,47 | 3,029 |
| Valid N (listwise) | 144 | | | | |

Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Dari tabel 7. dapat dilihat variabel Kompetensi Aparat Desa, Komitmen Organisasi, dan sistem keuangan desa dengan jumlah data (N) sebanyak 144. Kompetensi aparat desa (X1) memiliki nilai rata-rata 68,15 dengan nilai maksimum sebanyak 75 dan nilai minimum sebanyak 60 dan standar deviasinya adalah sebesar 4,440. Partisipasi Masyarakat mempunyai nilai rata-rata sebesar 39,76 dengan nilai maksimum dan minimum masing-masing 45 dan 33. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 3,246. Akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai rata-rata sebesar 70,47 dengan nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 63 serta standar deviasinya adalah sebesar 3,029.

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), grafik Histogram, dan grafik Normal Plot.

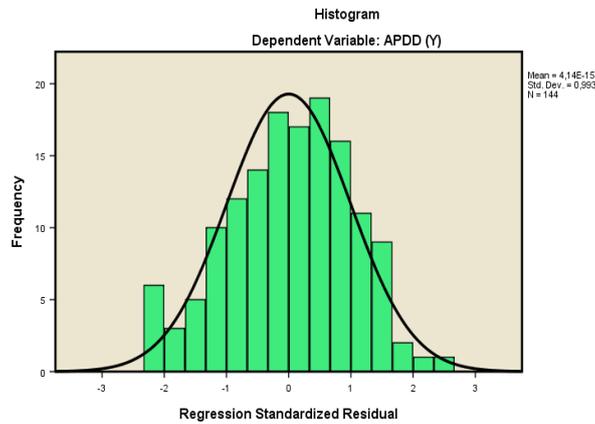
Dalam uji Kormogrov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data tidak normal,
- 2) jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal.

Tabel 8.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

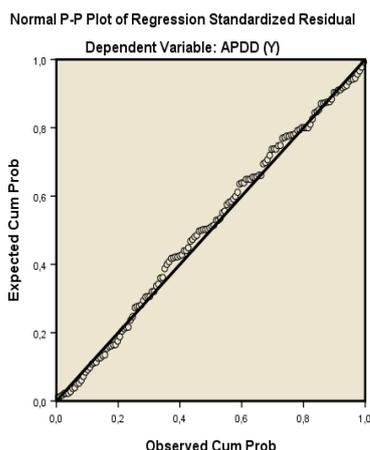
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 144 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 2,59718248 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | 0,049 |
| | Negative | -0,049 |
| Test Statistic | | 0,049 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

disimpulkan data terdistribusi secara normal karena data yang terdistribusi secara normal tersebut.



Gambar 2.Histogram
Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal karena grafik histogram menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (skewness) ke kiri maupun ke kanan.



Gambar 3. Grafik P-Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot dibawah ini. Pada grafik normal p-plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal.

Uji multikoloneritas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonearitas sehingga model regresi tidak dapat digunakan. Mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), serta menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Besarnya tingkat multikolonearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu: *Tolerance* > 0.10, dan nilai VIF < 5. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian multikolonearitas:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 40,171 | 4,354 | | 9,226 | 0,000 | | |
| KAD (X1) | 0,316 | 0,049 | 0,463 | 6,407 | 0,000 | 0,999 | 1,001 |
| PM (X2) | 0,221 | 0,067 | 0,236 | 3,272 | 0,001 | 0,999 | 1,001 |

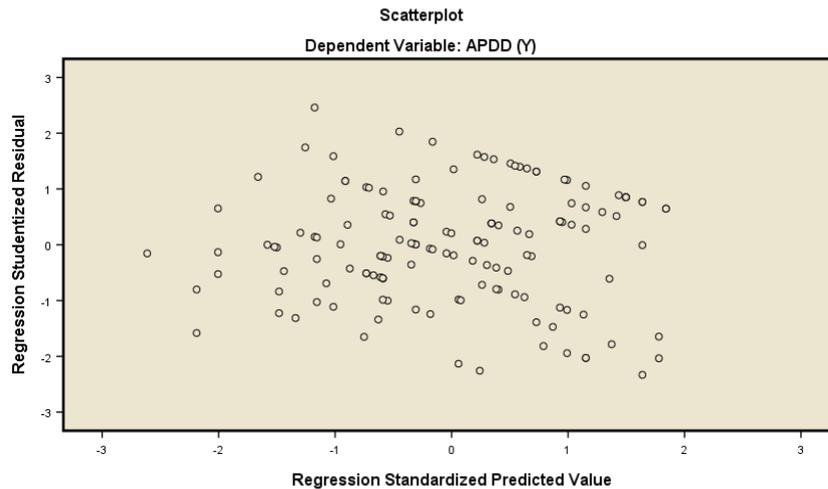
Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi tidak terjadiketidaksamaan varian dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (Diagram Scatterplot), dengan dasar pemikiran bahwa :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4. Scaterplot

**Uji hipotesis
Uji t (parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t untuk menguji hipotesis dimana jika koefisien variabel independen memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 terhadap variabel dependen maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Berdasarkan hasil olah data SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T (Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 40,171 | 4,354 | | 9,226 | 0,000 | | |
| KAD (X1) | 0,316 | 0,049 | 0,463 | 6,407 | 0,000 | 0,999 | 1,001 |
| PM (X2) | 0,221 | 0,067 | 0,236 | 3,272 | 0,001 | 0,999 | 1,001 |

Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Berdasarkan tabel 10. di atas maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 40,171 + 0,316X_1 + 0,221X_2$$

Keterangan:

- Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
- a = Konstanta
- X1 = Kompetensi Aparat Desa
- X2 = Partisipasi Masyarakat

1. Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum sebesar 40,171 dapat diartikan jika variabel bebas dalam model diasumsikan sama dengan nol, secara rata-rata variabel diluar model tetap akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 40,171.
2. Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,316 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi aparat desa (X1) memiliki hubungan yang positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika kompetensi aparat desa mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,316.
3. Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,221 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa variabel partisipasi masyarakat (X2) memiliki hubungan yang positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika lingkungan kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan pemilihan karir sebesar 0,221.
4. Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya thitung untuk variabel kompetensi aparat desa sebesar 6,407 dengan nilai signifikan 0,000, sedangkan ttabel adalah 1,977, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($6,859 > 1,977$), maka kompetensi aparat desa menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kompetensi aparat desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5. Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya thitung untuk variabel partisipasi masyarakat sebesar 3,272 dengan nilai signifikan 0,001, sedangkan ttabel adalah 1,977 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,272 > 1,977$), maka partisipasi masyarakat menunjukkan angka $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa..

Uji F

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 347,240 | 2 | 173,620 | 25,379 | ,000 ^b |
| | Residual | 964,586 | 141 | 6,841 | | |
| | Total | 1311,826 | 143 | | | |

Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Berdasarkan tabel 11. dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 25,379 sedangkan nilai F-tabel sebesar 3.06. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Oleh karena itu secara simultan variabel partisipasi kompetensi aparat desa (X1), partisipasi masyarakat (X2), secara signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y).

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Berdasarkan hasil pengujian statistik untuk model dengan variabel independen.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,514 ^a | 0,265 | 0,254 | 2,616 | 2,164 |

Sumber : data diolah 2021(SPSS 25)

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,526 dan nilai R Square sebesar 0,254 atau 25,4%. Dari nilai R Square dapat diketahui bahwa Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi Masyarakat secara bersama mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa sebesar 25,4%.

DISKUSI

1. Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi kompetensi aparat desa berdasarkan uji t. H_0 ditolak dan H_1 diterima kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kompetensi aparat desa terhadap akuntabilitas Pengelolaan dana desa

Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki aparat desa semakin meningkat pula prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. Aparat desa memiliki kompetensi yang tinggi akan dapat mengelola dana desa dengan baik . tingginya tingkat kompetensi dapat ditempuh melalui pendidikan yang tinggi, tidak hanya itu, pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dapat meningkatkan kompetensi aparat desa dalam mengelola dana desa dengan baik. Melalui pelatihan tersebut kompetensi aparat desa akan meningkat dan memengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlawan (2020), Yennisa (2020), aziz dan prastiti (2019). Jika aparat desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa maka hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Sebaliknya, jika aparat desa tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya maka akuntabilitas tidak akan tercapai secara optimal. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa (Umaira dan Adnan, 2019).

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi partisipasi masyarakat berdasarkan uji t dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima kesimpulannya : ada pengaruh signifikan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa

Partisipasi masyarakat yang baik akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik pula. Perlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa akan memudahkan aparat desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, keterlibatan masyarakat dalam rapat paripurna menentukan kemana arah pembangunan desa. Tidak hanya itu, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa untuk memberantas tindak penyimpangan yang mungkin dapat terjadi yang dilakukan oleh oknum- oknum yang tidak bertanggungjawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umaira dan Adnan, 2019), Pahlawan (2020), Mada dkk (2017). Partisipasi merupakan cara untuk meningkatkan akuntabilitas sebagai tanggapan yang muncul terhadap tingginya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Banyak warga yang menyalahkan pejabat dalam pengambilan keputusan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dana desa sangatlah penting karena masyarakat dapat memperoleh informasi tentang penyaluran dana untuk pembangunan desanya. Masyarakat bisa disebut juga pemangku kepentingan utama dalam pelaksanaan kebijakan organisasi publik, terutama implementasi pembangunan di desa-desa. Implementasi pembangunan harus diprioritaskan dengan melibatkan masyarakat sehingga proses implementasi pembangunan tepat pada sasaran, efisien dan efektif (Wafirotin dan Septiviasuti, 2019).

3. Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja dan Pertimbangan Pasar Terhadap Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji F dengan demikian H_0 ditolak .kesimpulannya : ada pengaruh signifikan kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Terkait pengelolaan dana desa, maka seorang aparat desa harus memiliki kemampuan untuk dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa. Jika aparatur desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa maka hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Sebaliknya, jika aparatur desa tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai sesuai dengan tugas yang diembannya akan selalu mendorong pegawai untuk bekerja dengan efektif, efisien dan produktif. Pegawai yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kinerja pengelolaan keuangan akan meningkat. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembanguna desa agar terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa dalam pengelolaan dana desa yang turun dari APBD. Akuntabilitas penting dalam pengelolaan dana desa untuk memberikan kepastian kepercayaan masyarakat kepada pemerintah serta menjadi penghubung kesenjangan antara pemerintah dengan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umaira dan Adnan, 2019), Pahlawan (2020), Mada dkk (2017). Masruhin (2019) menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa khususnya pada penelitian ini di kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa agar terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dengan aparat desa dan tercapainya akuntabilitas yang baik pula.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Kompetensi Aparat Desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang, Kompetensi Aparat Desa dan Partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan akan mampu berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Desa

Aparat desa diharapkan lebih terampil, cerdas dan cekatan dalam mengelola dana desa serta giat dalam mengikuti pelatihan yang dilakukan setiap tahun oleh pihak-pihak yang terkait yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan anggaran, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan supaya tidak terjadi penyelewengan dan korupsi yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lainnya dengan sektor yang berbeda dan dengan jumlah data yang lebih banyak agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan analisis pada objek penelitian di Kecamatan Namorambe kabupaten deli serdang Sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dillakukan pada objek yang lain.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada subjek aparat desa yang berada di kecamatan Namorambe kabupaten deli serdang sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan hasil dan kesimpulan apabila dillakukan pada objek yang lain.

ACKNOWLEDGMENT

Pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt, atas nikmat kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Kepada keluarga saya terutama kedua orang tua tercinta, abang dan adik tersayang. Kepada ibu Pembimbing Ibu Ratna Sari Dewi, SE, M.Si yang telah mengarahkan pembuatan makalah ini, rekan-rekan akuntansi dan pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian makalah ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziiz, M. N & Prastiti, S. D. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa*. Jurnal Akuntansi Akruar, 334-344.
- Pahlawan, E. W , Wijayanti, A dan Suhendro. (2020). *Pengaruh kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Indonesia Accounting Journal, 162-172.
- Yesinia N,I dkk. (2018). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)*. Ekonomi, 10, 105-112.
- Arfiansyah, M. A. (2020). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Journal of Islamic Finance and Accounting, Hal. 67-82.
- Atiningsih, S dan Ningtyas A, C. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Aparatur Pemerintah Desa se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*. Ilmu Manajemen Dan AAkuntansi Terapan, 10, 2015-2019.
- Yennisa, Wahyuningsih, S. dan Budiarto, D. S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa Pada Kecamatan Gamping*. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 49-56.
- Sweetenia, A. M. Caesari, E. P. A. Aprillia, A. F. dan Purwantin, A.H. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 44-56.
- Umairah , S & Adnan. (2019). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 4, No. 3, (2019) Halaman 471-481.
- Mada, S., Kalangi, L., Gamaliel, H. (2017). *"Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo"*. Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing, Vol 8, No, 106-115.
- Ferina, Ika sasti. 2016. *Tinjauan Kesiapan Pemerintah Desa dalam 24 Implementasi Peraturan Menteri dalam Negeri No.113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa (studi kasus pada pemdes di Kabupaten Ogan Hiliir*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.

- Kurnia. R, Sebrina. N dan Halmawati. (2019). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus pada Desa-Desa di Wilayah Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat)*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 1, Seri B, Februari 2019, Hal 159-180
- Masruhin. A, dan Kaukab M. E. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Perangkat Desa Di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)*. Journal Of Economic, Business And Engineering Vol. 1, No. 1,